

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini mendiskusikan tentang konseptualisasi Theory of Planned Behaviour yang mempengaruhi dosen dan mahasiswa berinvestasi dipasar modal. Pemilihan metode yang tepat dalam, suatu penelitian sangatlah dipengaruhi oleh posisi filosofis dari penelitian tersebut. Oleh karena itu, bab ini diawali dengan sub-bab yang menjelaskan investasi dan berikutnya menjelaskan Theory of Planned Behaviour.

#### **2.1 Definisi Investasi**

Investasi pada dasarnya merupakan suatu istilah yang berkaitan dengan keuangan dan ekonomi istilah tersebut berkaitan dengan akumulasi suatu bentuk aktiva dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dimasa mendatang . Investasi merupakan Upaya menanamkan dana dipasar modal dengan harapan kita mendapatkan keuntungan. Investasi menurut otoritas jasa keuangan (OJK) merupakan penanaman modal biasa jangka Panjang untuk pengadaan aktiva lengkap atau pembelian saham dan surat berharga lain untuk memperoleh keuntungan.

Investasi menurut pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) nomor 13 dalam standart akuntansi keuangan per Oktober 2004, yang mengatur perlakuan akuntansi untuk investasi dalam laporan keuangan Perusahaan. Investasi merupakan suatu asset yang dikuasai yang digunakan Perusahaan untuk menghasilkan atau untuk pertumbuhan kekayaan melalui pembagian hasil investasi seperti bunga, dividen dan uang sewa.

Investasi merupakan pengeluaran penanam modal dimana manfaat membeli barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan produksi. (Linda Puspita Yani et al., 2020). Yuliani et al., (2020) mengatakan bahwa investasi merupakan suatu aktivitas penanaman modal untuk satu atau lebih modal yang dimiliki yang memiliki jangka waktu yang lama dengan keinginan untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang (Situmorang, 2014).

## 2.2. Jenis-jenis investasi

Pada dasarnya investasi dibedakan menjadi dua yakni, investasi pada finansial *asset* dan investasi pada *real asset*.

- a. Investasi *real financial asset* merupakan aset yang tidak berwujud fisik, namun bisa nilai dan setara dengan nilai uang. Investasi *real financial asset* dilakukan dipasar uang berupa sertifikat, deposito surat berharga pasar uang (SPBU) dan juga dipasar modal. Contoh dari investasi *real financial asset* termasuk saham, obligasi, dan reksadana. Investasi real finansial aset ini lebih banyak dilakukan secara online dan modal relatif kecil dibandingkan dengan investasi *real asset*.
- b. Investasi *real asset* merupakan aset yang berwujud fisik. Investasi *real asset* dilakukan dengan membeli aset produktif, pendirian pabrik, dan lainnya. Comtoh dari investasi *real asset* termasuk tanah, rumah, emas investasi *real asset* cenderung lebih meningkat dalam jangka Panjang. Investasi *real asset* membutuhkan modal relative besar dibandingkan dengan investasi *real financial asset* dan lebih banyak dilakukan secara *offline* (Pangestu dan Batara Daniel Bagana, 2022)

## 2.3 Minat investasi

Minat Investasi merupakan keinginan seseorang untuk mempelajari segala hal yang berhubungan dengan investasi hingga pada tahap mempraktikanya , yaitu berinvestasi ( pajar & pustikaningsih , 2017 ) . ciri ciri seseorang yang berminat untuk berinvestasi dapat dilihat dari besar usaha mereka dalam mencari suatu jenis investasi dari keuntungan dan kelemahan investasi (Negara & Febrianto, 2020).

Faktor – Faktor yang mempengaruhi minat investasi menurut radiya T et al (2014) dalam tulisanya menjelaskan diantaranya :

- a. *neutralinformation*, merupakan informasi yang berasal dari luar memberikan informasi tambahan agar informasi yang dimiliki calon investor menjadi komprehensif.
- b. *Personalfinance*, merupakan informasi pribadi yang diperoleh investor selama berada didunia investasi .

- c. Self image, merupakan informasi yang berhubungan dengan penilaian terhadap citra Perusahaan
- d. Socialrelevance , merupakan informasi yang menyangkut posisi saham Perusahaan di bursa , dan tanggung jawab Perusahaan terhadap lingkungan sekitar. (Negara & Febrianto, 2020).

Menurut Sukirno (2004), menjelaskan faktor yang mempengaruhi minat investasi yaitu :suku bunga, tingkat pendapatan nasional dan perubahan-perubahannya, tingkat keuntungan investasi yang diramalkan, keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, situasi politik, kemajuan teknologi, kemudahan-kemudahan yang diberikan pemerintah.

Menurut Tambunan (2006) menjelaskan terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi baik tidaknya iklim investasi. Faktor-faktor itu adalah seperti tingkat suku bunga, inflasi, stabilitas politik dan sosial, kondisi infrastruktur dasar (jalan, listrik, pelabuhan, dan yang lainnya), ketersediaan tenaga kerja,regulasi dan perpajakan,birokrasi perizinan,peraturan dan undang – undang ketenagakerjaan (upah minimum,kontrak kerja,PHK, dan lain lain),pengaruh nilai tukar dan pendapatan nasional.

Penelitian terkait keputusan investasi dilakukan oleh Kadek Linda Puspita Yani1 , I Made Sara2 , A.A.A. Erna Trisnadewi, 2020 dengan penelitian yang terkait dengan investasi menghasilkan bahwa variabel modan investasi minimum (X1), persepsi return (X2), variabel persepsi risiko (X3), manfaat investasi (X4), dan motivasi (X5) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi saham di pasar modal, variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal.

#### **2.4 Theory of Planned Behavior**

Theory of Planned Behavior merupakan mengenai bagaimana manusia melakukan Tindakan, dan memperkirakan bahwa manusia pada dasarnya berperilaku secara sadar dan manusia mempertimbangkan informasi yang tersedia baik secara implisit maupun eksplisit dari sikap individu tersebut. Sikap individu terhadap perilaku mencakup kepercayaan mengenai suatu perilaku , mengevaluasi hasil perilaku , norma subyektif , kepercayaan yang normative , dan motivasi untuk patuh. (Pangestu & Batara Daniel Bagana, 2022).

Menurut (Widyastuti & Seno, 2020) theory of planned behavior merupakan teori yang menjelaskan bagaimana seseorang melakukan perilaku karena niat. Seseorang yang telah memiliki niat investasi tentunya akan melakukan Upaya agar investasi yang dilakukan dipasar modal dapat menghasilkan return yang menguntungkan. Menurut Ajzen dalam jogiyanto (2007) theory of planned behavior terdiri dari 3 hal yaitu keyakinan tentang kemungkinan hasil dan evaluasi dari perilaku tersebut (behavioral belief), keyakinan tentang norma yang diharapkan dan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut (normative beliefs) , dan juga adanya faktor yang dapat mendukung atau menghalangi perilaku dan kesadaran akan kekuatan faktor tersebut (control beliefs). ( Ajzen 1991 ) mengatakan bahwa theory of planned behavior merupakan perluasan dari theory of reasoned action. Theory of planned behavior didasarkan pada manusia sebagai makhluk rasional dan menggunakan informasi-informasi yang diperoleh secara sistematis. Orang memikirkan implikasi dari Tindakan mereka sebelum memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan. Theory of planned behavior dapat dilakukan untuk memprediksi perilaku adalah intensi tingkah laku. (Negara & Febrianto, 2020).

Theory of planned behavior merupakan pengembangan dari theory of reasoned action dinyatakan untuk memprediksi niat individu untuk terlibat dalam suatu perilaku pada waktu dan tempat tertentu. Komponen penting dari theory of planned behavior adalah niat berperilaku, niat berperilaku dipengaruhi oleh sikap berperilaku yang akan menghasilkan hasil yang sesuai dan evaluasi subyektif terhadap risiko dan manfaat hasil tersebut. Theory of planned behavior bergantung pada motivasi dan kemampuan control perilaku.

a. sikap

sikap merupakan “the degree to which a person has fovarable or unfavorable evaluation or appraisal of the behavior in question yang artinya gelar sampai yang disukai atau tidak disukai seseorang evaluasi atau penilaian terhadap perilaku dalam pertanyaan.Sikap mengacu dimana seseorang memiliki penilaian yang disukai atau tidak disukai terhadap perilaku yang diminati. Perlu adanya pertimbangan tentang hasil dari melakukan perilaku tersebut. Sikap berperilaku (attitude), yang merupakan dasar bagi pembentukan

intensi. Di dalam sikap terhadap perilaku terdapat dua aspek pokok, yaitu : keyakinan individu bahwa menampilkan atau tidak menampilkan perilaku tertentu akan menghasilkan akibat-akibat atau hasil-hasil tertentu, dan merupakan aspek pengetahuan individu tentang obyek sikap dapat pula berupa opini individu hal yang belum tentu sesuai dengan kenyataan. Semakin positif keyakinan individu akan akibat dari suatu obyek sikap, maka akan semakin positif pula sikap individu terhadap obyek sikap tersebut, demikian pula sebaliknya (Ajzen, 2001) (Chrismardani, 2016). Menurut (Syarfi & Asandimitra, 2020) penilaian individu melibatkan emosi, afeksi, dan kognisi untuk memperoleh suatu keputusan menerima atau menolak investasi. Apabila individu menilai bahwa berinvestasi di pasar modal syariah merupakan keputusan yang baik, tepat, serta mampu menghasilkan manfaat positif bagi individu, maka minat untuk melakukan investasi semakin besar. (Ratnadi2 & Dwi, 2017)

b. norma subyektif

Norma subyektif merupakan tekanan social yang dirasakan dalam melaksanakan atau tidak melaksanakan sebuah perilaku. Norma subyektif merupakan opini orang dekat , orang penting yang mempengaruhi keputusan dalam berperilaku dan memotivasi individu dalam memenuhi harapan orang lain. Norma subyektif mengacu pada keyakinan apakah sebagian orang menyetujui atau tidak menyetujui suatu perilaku. Bhattacharjee, (2000), menyatakan bahwa pengaruh interpersonal dan eksternal berdampak pada norma subyektif. Teman, keluarga, kolega, dan individu yang memiliki pengalaman merupakan sumber dari pengaruh interpersonal. Sedangkan pihak luar organisasi yakni media masa, opini para ahli, dan informasi non personal merupakan sumber pengaruh eksternal yang dipertimbangkan individu dalam berperilaku.(Syarfi & Asandimitra, 2020). Fishbein dan Ajzen (1975) mengatakan kekuatan sosial adalah bagian dari norma subjektif. Kekuatan sosial yang disampaikan terhadap individu lainnya , rasa senang individu terhadap individu tersebut , seberapa besar dianggap sebagai seseorang yang berpengalaman serta keinginan dari individu tersebut.

- c. kontrol perilaku yang dirasakan  
kontrol perilaku yang dirasakan mengacu pada persepsi seseorang tentang mudah atau sulitnya melakukan perilaku yang diinginkan. kontrol perilaku yang dirasakan antar situasi dan Tindakan , yang mengakibatkan seseorang memiliki persepsi yang berbeda-beda tentang control perilaku sesuai situasi dan kondisi. Menurut (Adil & Brawijaya, 2023) Persepsi kendali perilaku mencerminkan keyakinan individu tentang sejauh mana mereka memiliki kontrol atas perilaku yang di-maksud. Hal ini mencakup faktor-faktor seperti keterampilan, sumber daya, dan hambatan yang mungkin mempengaruhi pelaksanaan perilaku. Misalnya, jika seseorang percaya bahwa mereka memiliki keterampilan dan sumber daya yang cukup untuk menjalankan program diet, mereka mungkin memiliki niat yang lebih kuat untuk melakukannya.
- d. niat perilaku  
niat perilaku mengacu pada faktor motivasi yang mempengaruhi perilaku tertentu semakin kuat niat untuk melakukan perilaku tersebut , semakin besar kemungkinan perilaku tersebut akan dilakukan. Dalam TPB, niat dianggap sebagai mediator antara faktor-faktor seperti sikap, norma subjektif, dan kendali perilaku percaya dengan perilaku aktual. Niat dianggap sebagai prediktor langsung dari perilaku aktual. Semakin tinggi niat, semakin besar kemungkinan individu melaksanakan perilaku yang diinginkan.
- e. Norma sosial  
Norma sosial mengacu pada aturan perilaku adat dalam suatu kelompok atau konteks budaya yang lebih besar. Norma sosial dianggap normative dalam sekelompok orang.
- f. Kekuasaan yang dirasakan  
Kekuasaan yang dirasakan mengacu pada persepsi adanya faktor faktor yang dapat memfasilitasi atau menghambat kinerja suatu perilaku.

Tujuan dan manfaat theory of planned behavior adalah untuk memahami pengaruh-pengaruh motivasi terhadap perilaku yang bukan kendali individu sendiri. Serta mengidentifikasi bagaimana mengarahkan strategi untuk perubahan perilaku dan

juga menjelaskan pada setiap aspek penting beberapa perilaku manusia. Sebenarnya perilaku – perilaku tersebut berada pada suatu titik dalam suatu kontinum dari semulanya dibawah kendali menjadi tidak terkendali. Faktor – faktor pengendali tersebut terdiri atas faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari keterampilan, kemampuan, informasi, emosi, stress dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal meliputi situasi dan faktor – faktor lingkungan. Namun terdapat adanya beberapa keterbatasan theory of planned behavior antara lain yaitu

1. mengasumsikan orang tersebut telah memperoleh peluang dan sumber daya agar berhasil dalam melakukan perilaku yang diinginkan , apapun niatnya.
2. Theory of planned behavior tidak memperhitungkan variable lain yang menjadi faktor dalam niat dan motivasi berperilaku , seperti rasa takut , ancaman dan suasana hati.
3. Walaupun pendekatan theory of planned behavior mempertimbangkan pengaruh normative , tetapi pendekatan ini tidak memperhitungkan faktor lingkungan yang mungkin mempengaruhi niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku.
4. Mengasumsikan bahwa perilaku merupakan hasil proses pengambilan keputusan yang linier.

Penelitian terkait keputusan investasi dilakukan oleh Naila Rizki Salisa , 2020 dengan penelitian yang terkait dengan theory of planned behavior menghasilkan bahwa sikap dan norma subjektif tidak berpengaruh terhadap minat investasi. Sedangkan persepsi kendali perilaku, literasi keuangan, dan persepsi risiko berpengaruh positif terhadap minat investasi di pasar modal Indonesia. Dan menurut Siti mauidhoh syarfi , Nadia Asandimitra dengan penelitian yang terkait dengan theory of planned behavior menghasilkan bahwa sikap terhadap perilaku dan toleransi risiko berpengaruh signifikan terhadap niat berinvestasi. Sedangkan norma subyektif dan perilaku yang dirasakan pengendalian tidak mempengaruhi niat investasi.

## **2.5 Pasar Modal**

Pasar modal merupakan pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sarana yang mempertemukan antara pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus*

*fund*) dengan pihak yang memiliki kekurangan dana (*deficit fund*). Tujuan adanya memperdagangkan surat berharga diantara mereka (Linda Puspita Yani et al., 2020). Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 mengartikan pasar modal merupakan suatu aktivitas yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan surat berharga, Perusahaan publik yang berkaitan dengan surat berharga yang dipublis, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan surat berharga. Pasar modal merupakan tempat dimana memperjual belikan instrument keuangan jangka Panjang seperti saham, utang, *instrument derivative* dan instrumen lainnya (Oktary et al., 2021)

Pasar modal mempunyai peran yang cukup relatif tinggi bagi perekonomian suatu negara , pasar modal menjalankan dua fungsi yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dengan adanya pasar modal diharapkan aktivitas perekonomian akan semakin meningkat.

Menurut (Wahyudi et al., 2022) manfaat pasar modal

Pasar modal merupakan tempat bertemu para pihak untuk melakukan investasi secara abstrak. Menurut panji anoraga dan piji pakarti , serta komarrudin ahmad manfaat dari pasar modal untuk berinvestasi antara lain :

1. Manfaat bagi investor

Para pemodal selama ini relative hanya berinvestasi di bank seperti deposito, dengan adanya pasar modal diindonesia yang memunculkan saham, obligasi dan sekuritas membuat adanya kesempatan yang lebih mengoptimalkan perolehan dari dana yang dimilikinya. Investasi dalam bentuk saham atau obligasi tidak memerlukan adanya penelitian yang rumit. Karena Perusahaan yang telah go public mempunyai track record sebelumnya. Dengan demikian para pemodal tidak dibingungkan disbanding dengan melakukan investasi secara langsung. Manfaat yang diperoleh bagi investor dalam berinvestasi dipasar modal adalah

- A. Nilai investasi bertumbuh dengan mengikuti pertumbuhannya ekonomi ,
- B. Sebagai pemegang saham , investor mendapatkan dividen sebagai pemegang obligasi investor mendapatkan bunga tetap.
- C. Dapat mengambil instrument investasi , sehingga dapat meningkatkan keuntungan dan mengurangi adanya resiko berinvestasi



D. Dapat melakukan investasi di beberapa instrumen untuk mengurangi resiko.

Investasi di pasar modal lebih menguntungkan dibandingkan dengan investasi pada sektor perbankan bagi investor, dalam melakukan investasi di pasar modal calon investor dapat memilih berbagai jenis efek yang diinginkan, bisa dalam bentuk saham, obligasi, maupun sekuritas kredit. (Wahyudi et al., 2022)

## 2. Manfaat bagi pemerintah

Dengan adanya pasar modal, Perusahaan – Perusahaan menjual sahamnya, maka akan sejalan dengan tujuan pemerataan hasil, Pembangunan, dan mengurangi ketegangan sosial di kalangan Masyarakat. Dana yang didapat Perusahaan yang go public dapat digunakan untuk memperluas jaringan usaha. Manfaat lain dari adanya pasar modal ini adalah pendayagunaan secara optimal dana yang dimiliki oleh Masyarakat untuk dimanfaatkan dalam mendorong Pembangunan keterbatasan biaya Pembangunan dari sektor pemerintah dapat diperoleh dari Masyarakat.

## 3. Manfaat bagi Perusahaan dan dunia usaha

Perusahaan untuk mengembangkan usahanya membutuhkan adanya modal, walaupun dunia perbankan menyediakan dan memberi kesempatan kepada setiap perusahaan untuk memperoleh modal, namun tidak semua Perusahaan memperoleh kesempatan modal tersebut. Karena adanya keterbatasan jaminan yang dimiliki oleh Perusahaan memaksa terbukanya pasar bagi produk usahanya maupun kelonggaran yang diberikan pemerintah tidak dapat sepenuhnya dimanfaatkan oleh Perusahaan. Bank tidak selalu dapat memenuhi permintaan kredit Perusahaan, posisi keuangan yang telah melampaui ratio debt to equity yang aman tidak memungkinkan bank untuk meningkatkan kredit bagi Perusahaan yang bersangkutan.

Penanaman modal perusahaan dapat dilakukan dengan menambah jumlah saham. Melalui pasar modal, Perusahaan dapat memperoleh dana pinjaman maupun dana equity. Melalui pasar modal, Perusahaan dapat mengutamakan dana pinjaman dengan menjual obligasi. penguatan dana

equity dapat dilakukan dengan menjual saham. Dapat disimpulkan bahwa pasar modal memberikan banyak manfaat , diantaranya

1. Menyediakan sumber pembiayaan dengan jangka Panjang bagi dunia usaha dan memungkinkan untuk mengalokasi sumber dana secara optimal.
2. Memberikan sarana investasi bagi investor dan memungkinkan Upaya diversifikasi.
3. Menyediakan indicator utama bagi ekonomi negara.
4. Memberikan kesempatan mempunyai Perusahaan yang ideal dengan prospek yang baik.
5. Investasi memberikan potensi keuntungan dengan resiko yang bisa diperhitungkan melalui likuiditas dan diversifikasi.
6. Mendorong pengelolaan Perusahaan dengan iklim terbuka , pemanfaatan manajemen professional dan menciptakan iklim berusaha sehat.
7. Menciptakan lapangan kerja / profesi yang menarik.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2 1  
Penelitian Terdahulu

	<b>Nama peneliti</b>	<b>Judul penelitian</b>	<b>Variable</b>	<b>Kesimpulan</b>
1.	Titin Nugraheni, Arya Samudra Mahardhika , 2022	Analisis Minat Penggunaan Aplikasi Investasi Digital pada Investor Milenial Melalui Pendekatan Theory of Planned Behavior.	sikap terhadap perilaku , norma subjektif, kontrol perilaku yang dirasakan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap terhadap perilaku dan kontrol perilaku yang dirasakan mempunyai pengaruh positif terhadap niat. Sebaliknya norma subyektif tidak berpengaruh terhadap Niat. Berdasarkan nilai R-Square

				<p>besarnya variabel sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku terhadap niat adalah sebesar 0,646 atau 64,6%. Sisanya sebesar 35,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.</p>
2.	<p>Naila Rizki Salisa , 2020</p>	<p>Faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi Di Pasar Modal: Pendekatan Theory Of Planned Behaviour (TPB</p>	<p>Minat Investasi, Theory of Planned Behaviour (TPB), Literasi Keuangan, Persepsi Risiko</p>	<p>Hasil pengujian menunjukkan bahwa sikap dan norma subjektif tidak berpengaruh terhadap minat investasi. Sedangkan persepsi kendali perilaku, literasi keuangan, dan persepsi risiko berpengaruh positif terhadap minat investasi di pasar modal Indonesia.</p>
3	<p>Kadek Linda Puspita Yani1 , I Made Sara2 , A.A.A. Erna Trisnadewi, 2020</p>	<p>Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Kasus Pada Investor Pemula Yang Terdaftar di Galeri Investasi</p>	<p>Minat, Modal Investasi Minimum, Persepsi Return, Persepsi Risiko Manfaat dan Motivasi</p>	<p>Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah variabel modan investasi minimum (X1), persepsi return (X2), variabel persepsi risiko (X3), manfaat investasi (X4), dan motivasi (X5) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi saham di pasar modal, variabel berpengaruh positif dan</p>

		Universitas Warmadewa )		signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal.
	Siti mauidhoh syarfi , Nadia Asandimitra (2020)	Implementasi Theory OF planned Behavior dan risk tolerance terhadap intensi investasi peert to peer lending	sikap terhadap perilaku; niat investasi; kontrol perilaku yang dirasakan; toleransi resiko; norma subjektif	Hasil penelitian berdasarkan uji hipotesis yang menunjukkan bahwa sikap terhadap perilaku dan toleransi risiko berpengaruh signifikan terhadap niat berinvestasi. Sedangkan norma subyektif dan perilaku yang dirasakan pengendalian tidak mempengaruhi niat investasi.
	Shinta Wahyu Hatil , Windy Septiani Harefa 2019	Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi minat berinvestasi dipasar modal bagi generasi milenial ( studi kasus pada mahasiswa jurusan manajemen bisnis politeknik negeri batam )	Motivasi, pengetahuan pasar modal, preferensi risiko, minat berinvestasi.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh motivasi terhadap minat berinvestasi generasi milenial, terdapat pengaruh pengetahuan pasar modal terhadap minat berinvestasi generasi milenial, terdapat pengaruh preferensi risiko terhadap minat berinvestasi generasi milenial. Terdapat pengaruh simultan antara motivasi, pengetahuan pasar modal, dan preferensi risiko terhadap minat berinvestasi

				pada generasi milenial di Politeknik Negeri Batam
--	--	--	--	--